

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, dimana jenis pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu (Dharma B, 2021).

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

32.1. Waktu Penelitian

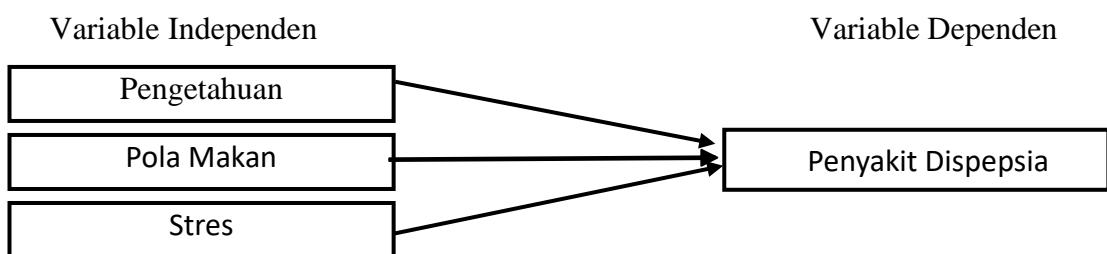
Penelitian ini dilakukan selama periode Januari sampai dengan Februari 2025.

32.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Puskesmas Sukamerang Kabupaten Garut

3.3. Kerangka Penelitian

Gambar 3.1 Kerangka Penelitian





3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien dengan dyspepsia di wilayah kerja UPT Puskesmas Sukamerang Kabupaten Garut yaitu 235 orang.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel pada penelitian ini berjumlah 37 orang dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+N(d)^2} \\
 &= \frac{235}{1+235(0.15)^2} \\
 &= \frac{235}{6,28} \\
 &= 37,4 = 37 \text{ responden}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

N : Besar populasi

n : Jumlah sampel

d : Tingkat kesalahan yang ditoleransi (20%)

3.5. Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2013). dalam Dharma B, (2021)

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020), Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pasien dengan penyakit dyspepsia.

3.5.2. Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2020). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan, Pola Makan dan Stres.

3.6. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan wawancara atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2016). Definisi operasional dalam penelitian ini diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan	pengetahuan sebagai hasil pengindraan manusia terhadap objek yang diamati sehingga melalui proses tersebut terjadi peningkatan pengetahuan yang baru	kuesioner	Angket	1: Baik : bila jawaban responde n > 50% 2: Kurang : bila jawaban responde n < 449 %	Ordinal (Wisra, 2017)
2.	Pola Makan	waktu dan kebiasaan makan pasien Dyspepsia yang dapat menyebabkan dyspepsia.	Kuesioner	Angket	1: Baik : bila jawaban responde n > 50% 2: Kurang : bila jawaban responde n < 449 %	Ordinal (Wisra, 2017)
3	Stres	kondisi yang timbul saat seseorang yang berinteraksi dengan situasi – situasi yang dihadapinya dengan cara – cara tertentu	Kuesioner	Angket	1: Baik : bila jawaban responde n > 50% 2: Kurang : bila jawaban responde n < 449 %	Ordinal (Wisra, 2017)
4	Dyspepsia	ondisi yang dapat mengakibatkan munculnya rasa tidak nyaman pada perut bagian atas karena masalah asam lambung atau penyakit mag.	Rekam Medis	Pemeriksaan Fisik	-	Nominal

3.7. Teknik Pengumpulan Data

3.7.1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung oleh peneliti seperti data demografi (inisial nama, jenis kelamin, umur, pekerjaan, pendidikan), data faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dyspepsia. Pengambilan data menggunakan lembar kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder diambil dari Puskesmas Lepo-Lepo dan Dinas Kesehatan Kota Kendari untuk digunakan sebagai data pendukung dari hasil penelitian.

3.7.2. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner berisi tentang data demografi, faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dyspepsia. Pengolahan, Analisis dan Cara Penyajian Data

3.7.3. Pengolahan Data

Data yang terkumpul lalu diolah. Kalau mungkin pada penyusunan tabel yang pertama dibuat tabel induk (master tabel). Jika tabel induk dapat dibuat, maka langkah-langkah selanjutnya akan lebih mudah dikerjakan karena perhitungan-perhitungan dan analisis dapat

dilakukan berdasarkan tabel induk itu (Susilo & Aima, 2022) dalam Darma, B. (2021).

a. *Editing*

Data yang telah diisi oleh responden dikumpulkan dan kemudian diperiksa kembali oleh peneliti yang seperti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner, kejelasan jawaban dan keseragaman suatu pengukuran (Susilo & Aima, 2022).

b. *Coding*

Coding atau pengkodean pada lembaran kusioner. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan ialah mengisi daftar kode yang disediakan pada lembaran kusioner sesuai pengamatan yang dilakukan (Susilo & Aima, 2022).

c. *Entry/processing*

Entry/processing adalah pemasukan data-data penelitian tabel sesuai terhadap kriteria (Susilo & Aima, 2022)

d. *Cleaning*

Cleaning adalah suatu kegiatan yang melihat apakah suatu data sudah benar-benar bebas dari kesalahan (Susilo & Aima, 2022).

3.8. Pengelolaan dan Analisa Data

3.8.1. Analisa Univariat

Analisis univariat adalah menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis data dilakukan terhadap menggunakan aplikasi SPSS kemudian hasilnya

disajikan dalam bentuk tabel frekuensi disertai penjelasan (Notoatmodjo, 2022) dalam Susilo & Aima, 2022).

Menurut Notoatmodjo (2022) analisis univariat menggunakan rumus:

$$P = n \times 100\%$$

Keterangan:

f : Frekuensi yang sedang dicari persentase

n : *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P : Angka persentase.

3.8.2. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk menguji hubungan antara dua variabel penelitian yaitu variabel bebas terhadap variabel terikat (Notoatmodjo, 2012). Karena menggunakan tabel 2x2 maka dilakukan perhitungan langsung terhadap menggunakan formula sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabel Kontingensi 2 x 2

Variabel Independen	Variabel Dependen		
	Positif	Negatif	Jumlah
Positif	a	b	a+b
Negatif	c	d	c+d
Jumlah	a+c	b+d	n

Untuk membuktikan hipotesis, maka data yang telah diolah dilakukan analisis terhadap program komputer menggunakan uji statistik *Chi-Square* (X^2) pada taraf kepercayaan 95% (Sutrisno, 2004).

Rumus Chi-Square:

$$X^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_h)}{f_h} \right]^2$$

Kriteria penerimaan hipotesis terhadap uji *chi-square* tidak memenuhi syarat sehingga harus menggunakan uji *fisher's exact* terhadap tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$. Kaidah pengambilan keputusan pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dilakukan sebagai berikut :

1. Jika $p \ value < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara variabel dependen dan independen.
2. Jika $p \ value > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel dependen dan independen.

Selanjutnya variabel yang berhubungan akan diuji keeratan hubungan terhadap rumus koefisien $\phi(\varphi)$ sebagai berikut.

$$\varphi = \sqrt{\frac{X^2}{n}} \text{ (Arikunto, 2010 dalam(Susilo & Aima, 2022).}$$

Keterangan :

$$X^2 = \text{nilai } chi$$

$$n = \text{besar sampel}$$

Terhadap interpretasi sebagai berikut :

- 1) Nilai $0,01 - 0,25$ hubungan lemah
- 2) Nilai $0,26 - 0,50$ hubungan sedang
- 3) Nilai $0,51 - 0,75$ hubungan kuat
- 4) Nilai $0,76 - 1,0$ hubungan sangat kuat